



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETAHANAN KELUARGA: SEBUAH STUDI LITERATUR**

Meitia Safitri, Syukriati, Nadila Salza Putri, M Farhan Putra Maisoni, Aidil Rizki  
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang  
[meyvia3@gmail.com](mailto:meyvia3@gmail.com)

### **Abstrak (Indonesia)**

Dalam sebuah keluarga sangat penting untuk membangun ketahanan keluarga. Tujuan dari studi literatur ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode literatur review atau studi kepustakaan berupa artikel jurnal. Kajian ini mencantumkan studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor yang memengaruhi ketahanan keluarga meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi emosi, religiusitas, stres, coping stres, komunikasi, dan self efficacy. Adapun faktor eksternal meliputi dukungan sosial, ekonomi atau finansial, pernikahan pada usia dini, dan waktu bersama keluarga.

### **Sejarah Artikel**

*Submitted: 8 June 2024*

*Accepted: 17 June 2024*

*Published: 18 June 2024*

### **Kata Kunci**

Ketahanan Keluarga; Keluarga; Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan bagian penting dalam masyarakat karena merupakan tempat individu dalam membentuk kelompok kecil yang akan mendukung kehidupannya. Keluarga adalah sebuah konsepsi dengan pemahaman dan penerapan yang sangat beragam. Dalam konteks sosiologi, keluarga dianggap sebagai instansi sosial, dan merupakan sistem sosial yang ada dalam setiap budaya (Iyoega et al., 2022). Sama halnya yang disampaikan oleh (Wahidin, 2017), bahwa keluarga merupakan institusi sosial terkecil dalam kehidupan manusia sebagai sebuah kesatuan sosial, serta merupakan kesatuan masyarakat pertama yang dibentuk melalui perkawinan yang sah berdasarkan hukum syariah.

Kustiawan & Kartini (2020, dalam Wahyudin, 2023), menyampaikan bahwa fondasi keluarga yang kokoh merupakan landasan yang paling penting untuk menjamin kesinambungan kekuatan dan perkembangannya, namun keluarga yang lemah dan terpecah belah cenderung memperlemah landasan kehidupan komunal sebagai sebuah bangsa. Oleh karena itu, di dalam sebuah keluarga haruslah mempunyai penopang yang mampu untuk mencapai ketahanan sebuah keluarga.

Ketahanan keluarga dapat digambarkan sebagai suatu properti keluarga, salah satu langkah adaptasi atau proses respon pertumbuhan terhadap krisis (Nadrowska et al., 2017). Ketahanan keluarga merupakan kemampuan pada suatu keluarga dalam mengatur anggota keluarga dan menangani permasalahan yang ada, demi memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis keluarga (Herawati et al., 2017). Ketahanan keluarga berfokus pada perkembangan individu di dalam keluarga maupun keluarga secara menyeluruh. Ketahanan keluarga menjadi patokan dalam mengukur keahlian keluarga untuk mencukupi kebutuhan pokok serta keahlian keluarga untuk melakukan sesuatu yang produktif.

Tujuan dari ketahanan keluarga itu sendiri adalah untuk membentuk kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga akan sulit dicapai apabila rendahnya ketahanan keluarga yang dimiliki sebuah keluarga. Selain itu, ketahanan keluarga juga bisa terancam apabila anggota keluarga tidak dapat memahami dengan benar apa saja tujuan serta tanggung jawab dari masing-masing anggota keluarga tersebut. Banyak faktor yang dapat menyebabkan keretakan dalam sebuah keluarga, baik dari faktor internal seperti faktor



ekonomi, maupun dari faktor eksternal itu sendiri. Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis menyajikan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ketahanan keluarga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* dengan pendekatan *systematic literature review* (SLR). Teknik ini dipakai karena dengan maksud untuk mengungkapkan berbagai teori yang ada terkait dengan masalah yang diteliti, serta sebagai sumber untuk pembahasan hasil penelitian. Metode *literatur review* dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel dari berbagai sumber, seperti jurnal nasional maupun internasional. Dimana *database* yang digunakan adalah Google Scholar.

Artikel yang dicari dan digunakan dibatasi pada terbitan tahun 2015-2024. Kata kunci yang digunakan dalam mencari jurnal tersebut adalah “Ketahanan Keluarga”, “keluarga” dan “Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga.”

## HASIL

Pembahasan penelitian ini bersumber dari 21 artikel jurnal yang berbeda yang membahas mengenai ketahanan keluarga dan faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga.

Tabel 1 Daftar artikel yang digunakan dalam tinjauan

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal	Tempat	Metode
1	Rizqi Maulida Amalia, M. Yudi Ali Akbar, Syariful (2017)	Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian	Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora	Jakarta, Indonesia	Kualitatif; analisis deskriptif
2	Dedi Wahyudin (2023)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi	Journal of Nursing Practice and Education	Sukabumi, Indonesia	penelitian korelasional; <i>cross-sectional</i>
3	Rofi' Ramadhona Iyoea, RikeAnggun	Ketahanan Nasional Berbasis Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bandung	Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konsumen	Bandung, Indonesia	Kualitatif
4	Artisa, Cintantya Andhita Dara	Tekanan Ekonomi, Strategi Koping, dan Ketahanan Keluarga yang Menikah Usia Muda	Jurnal Ilmiah Kesehatan dan	Indonesia	<i>cross sectional study</i>
5	Kirana (2022)	Strategi Koping, dan Ketahanan Keluarga yang Menikah Usia Muda	PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan	Lampung, Indonesia	Kualitatif; fenomenologi
6	Tin Herawati, Ftma Putri Sekaring Tyas,	Ketahanan Keluarga		Surakarta, Indonesia	Kuantitatif



- |    |   |   |  |                           |  |
|----|---|---|--|---------------------------|--|
| 7  | Lely Trijayanti (2018)  | Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini   | Aplikasinya AL-TA'LIM JOURNAL  | Sumatera Barat, Indonesia | <i>Mixed research method</i>           |
| 8  | Bening Siti Muntamah & Suryanto (2023)                                    | Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung KB Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta   | Current issues in personality psychology                                     | Polandia                  | Kuantitatif                            |
| 9  | Erindra Budi C, Angesti Nugraheni, Ika Sumiyarsi                          | The Effectiveness of Premarital Counseling Service on the Harmony of Marriage in Family Resilience  | Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan                                 | Bekasi, Indonesia         | Kuantitatif korelasional               |
| 10 | Duski Samad, Remiswal, Gusril Kenedi, Mujahidil                           | Family resilience-definition of construct and preliminary results of the Polish adaptation of the Family Resilience Assessment Scale (FRAS) | Journal of Public Service Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasl Budaya               | Surabaya, Indonesia       | <i>Action research</i>                 |
| 11 | Mustaqim (2016)   | Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja dengan Ketahanan Keluarga  | Jurnal comm-edu  | Sumatera Selatan          | Kualitatif; pendekatan fenomenologi    |
| 12 | Natalia Nadrowska, Magdalena Błazek, Aleksandra Lewandowska-Walter (2017) | Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja dengan Ketahanan Keluarga  | Jurnal Risenologi  | Sukabumi, Indonesia       | Kualitatif; studi deskriptif analitik. |
| 13 | Magdalena Błazek, Aleksandra Lewandowska-Walter (2017)                    | Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja dengan Ketahanan Keluarga  | Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis  | Medan, Indonesia          | Kuantitatif                            |
| 14 | Nurul Hidayati (2020)   | Bina Keluarga Setara untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga  | SIMBOLIKA  | Bekasi, Indonesia         | Kuantitatif                            |
| 15 | Sholeh Amini, M. Dyah Ayu, Syamsul Arifin (2023)                          | Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Menikah Usia Dini  | Atlantis Press Advances in Social Science, Education and Humanities Research | Bogor, Indonesia          | Kualitatif-deskriptif Kuantitatif      |
| 16 | Melanda Septrilia, Sriati, Azizah Husin (2024)                            | Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Pelaku Pernikahan Usia Dini Di Desa Pengaringan  | Jurnal Pendidikan Islam  | Yogyakarta, Indonesia     | Kualitatif                             |
| 17 | Dedi Wahyudi (2022)   | Pagaralam Sumatera Selatan Pengaruh Dukungan  | Jurnal Pengabdian Masyarakat   | Yogyakarta, Indonesia     | Ceramah menggunakan media              |



---

		Sosial, Religiusitas dan Strategi Koping Terhadap Ketahanan Keluarga di Desa Sagaranten Wilayah Kerja Puskesmas Sagaranten Kabupaten Sukabumi	Al ahwal		presentasi Kualitatif
21	Lalu Saefullah, Sri Rum Giyarsih, Diana Setiyawati (2018)	Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal	As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga	Bogor, Indonesia	Kuantitatif
	Muhammad Thariq (2017)	Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga			Kuantitatif
	Rini Rinawati, Dedeh Fardiah, M Subur Drajat, M Satrialdi Syafianugraha (2018)	Tenaga Kerja Indonesia Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal	Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan		
	Unang Wahidin (2017)	Family Resilience			
	Egi Prawita, Arini Mifti Jayanti (2023)	Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak			
	M. Nur Kholis Al Amin (2018)	Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Komunikasi Efektif di Desa			
	Pricilia Apriani Julianto, Arini Mifti Jayanti, Andy Sulistiono (2024)	Guwosari Bantul Komunikasi upaya untuk membangun ketahanan keluarga dalam kajian “teori nilai etik”			
	Friska Arinda, Risda Rizkillah (2023)	Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Ketahanan Keluarga Masyarakat Pesisir di Laboratorium Psikologi Lapangan Kampung Bahari Nusantara TNI AL pada Suami			
		Pengaruh Tekanan			

---



Ekonomi dan  
Dukungan Sosial  
Terhadap Ketahanan  
Keluarga  
Narapidana

Tabel 2 Elemen isu-isu kontemporer yang dibahas

Penulis (Tahun)	Poin Penting	Hasil Penelitian
Rizqi Maulida Amalia, M. Yudi Ali Akbar, Syariful (2017)	Penyebab ketidaktahanan keluarga, solusi masalah pernikahan dari prinsip islam.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perlu pemahaman kepada masyarakat tentang ketahanan keluarga.</li><li>• Penguatan sendi keluarga dari berbagai aspek baik ekonomi maupun sosial dan lainnya agar dapat meminimalisir tingkat perceraian.</li></ul>
Dedi Wahyudin (2023)	stres, modal sosial, dan <i>self-efficacy</i> memengaruhi ketahanan keluarga.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terdapat pengaruh signifikan antara stres, modal sosial, dan <i>self-efficacy</i> terhadap ketahanan keluarga</li></ul>
Rofi' Ramadhona Iyoega, Rike Anggun Artisa, Cintantya Andhita Dara Kirana (2022)	Suatu kondisi dan situasi yang rentan dapat memengaruhi ketahanan keluarga, seperti masa covid-19.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Keluarga yang tidak siap dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi mengalami penurunan ketahanan. Peran keluarga sebagai unit sosial terkecil sangat penting untuk memperkuat ketahanan nasional.</li></ul>
Tin Herawati, Ftma Putri Sekaring Tyas, Lely Trijayanti (2018)	Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga adalah jumlah anggota keluarga, lama menikah, dan tekanan ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tekanan ekonomi keluarga dan ketahanan keluarga tergolong sedang, strategi koping keluarga tergolong rendah.</li><li>• Jumlah anggota keluarga dan lama menikah berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan keluarga dan tekanan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketahanan keluarga.</li></ul>
Bening Siti Muntamah & Suryanto (2023)	Variasi pengalaman pasangan, faktor penyebab ketahanan keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Beberapa faktor yang berkontribusi dalam ketahanan keluarga adalah faktor ekonomi, psikis, sosial, kehadiran anak, dan dukungan orang tua.</li></ul>
Mujahidatul Musfiroh, Sri Mulyani, Erindra Budi C, Angesti Nugraheni, Ika Sumiyarsi (2019)	Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ketahanan keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ketahanan keluarga, seperti produktivitas keluarga, jumlah anggota keluarga, variasi usia anggota keluarga, kondisi sosial kemasyarakatan, dan partisipasi masyarakat.</li></ul>
Duski Samad, Remiswal, Gusril	Pentingnya layanan konseling pra-	<ul style="list-style-type: none"><li>• Efektivitas layanan konseling pra-pernikahan terhadap harmoni pernikahan</li></ul>



---

Kenedi, Mujahidil Mustaqim (2016)	pernikahan untuk meningkatkan harmoni pernikahan dan ketahanan keluarga.	dan ketahanan keluarga di beberapa kota di Sumatera Barat.
Natalia Nadrowska, Magdalena Błazek, Aleksandra Lewandowska-Walter (2017)	Definisi ketahanan keluarga, skala ketahanan keluarga.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fleksibilitas dalam keluarga berperan penting dalam membantu anggota keluarga beradaptasi dengan perubahan dan tekanan.</li><li>• Keterhubungan antar anggota keluarga dan dukungan sosial dari komunitas berkontribusi signifikan terhadap resiliensi keluarga.</li><li>• Penggunaan sumber daya sosial dan ekonomi yang efektif meningkatkan kemampuan keluarga untuk bertahan dan pulih dari kesulitan.</li><li>• Kemampuan komunikasi yang baik dan strategi pemecahan masalah yang efektif membantu keluarga mengelola stres dan menyelesaikan konflik dengan lebih baik.</li></ul>
Rahayu Puji Lestari (2015)	Gambaran pernikahan usia remaja mempengaruhi ketahanan keluarga.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pernikahan usia remaja memiliki implikasi pada ketahanan keluarga, dengan pernikahan usia remaja mempengaruhi ketahanan keluarga sebesar 4%.</li></ul>
Nurul Hidayati (2020)	Delapan fungsi keluarga, tujuan program bina keluarga setara.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Program ini diharapkan dapat membantu keluarga-keluarga di Surabaya meningkatkan ketahanan keluarga dan kesetaraan dalam keluarga.</li></ul>
Sholeh Amini, M. Dyah Ayu, Syamsul Arifin (2023)	Faktor pernikahan dini, ketahanan keluarga dari berbagai aspek.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengaruh pernikahan dini terhadap ketahanan keluarga yang meliputi pendidikan, kesehatan, sosial, psikologis keluarga, dan agama.</li></ul>
Melanda Septilia, Sriati, Azizah Husin (2024)	Pentingnya jaringan sosial dan dukungan keluarga dalam memperkuat ketahanan ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"><li>• pemahaman lebih mendalam tentang kondisi ekonomi keluarga pelaku pernikahan usia dini di desa Pengaringan.</li></ul>
Dedi Wahyudi (2022)	Aspek psikologis dan sosial memiliki peran yang signifikan dalam membangun ketahanan keluarga.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terdapat pengaruh signifikan dari dukungan sosial, religiusitas, dan strategi koping terhadap ketahanan keluarga di desa tersebut.</li></ul>
Lalu Saefullah, Sri	Dukungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terdapat hubungan yang signifikan</li></ul>

---



Rum Giyarsih, Diana Setiyawati (2018)	sangat penting dalam membangun ketahanan keluarga	antara dukungan sosial yang diterima oleh keluarga TKI dan tingkat ketahanan keluarga.
Muhammad Thariq (2017)	Pentingnya komunikasi interpersonal dalam membentuk ketahanan keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membentuk ketahanan keluarga dan memperkuat fungsi keluarga dalam menghadapi tantangan yang semakin berat.</li></ul>
Rini Rinawati, Dedeh Fardiah, M Subur Drajat, M Satrialdi Syafianugraha (2018)	Komunikasi, ketahanan keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ketahanan keluarga yang dibangun responden berada pada kategori baik, dengan dikembangkannya komunikasi interaksional dan Pola Kesetaraan dalam keluarga responden.</li></ul>
Unang Wahidin (2017)	Peran keluarga, fungsi keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Keluarga menjalankan beberapa fungsi penting termasuk fungsi biologis, edukatif, religius, kasih sayang, dan sosialisasi.</li></ul>
Egi Prawita, Arini Mifti Jayanti (2023)	Ketahanan keluarga dan komunikasi efektif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Komunikasi yang efektif dapat membangun ketahanan keluarga.</li></ul>
M. Nur Kholis Al Amin (2018)	Komunikasi sebagai Upaya untuk Membangun Ketahanan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Komunikasi efektif sangat penting dalam membangun ketahanan keluarga, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan teknologi.</li></ul>
Pricilia Apriani Julianto, Arini Mifti Jayanti, Andy Sulistiono (2024)	Pengaruh dukungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dukungan keluarga dapat meningkatkan ketahanan keluarga, sehingga keluarga dapat memiliki daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai permasalahan.</li></ul>
Friska Arinda, Risda Rizkillah (2023)	Dukungan sosial	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dukungan sosial dapat membangun ketahanan sebuah keluarga.</li></ul>

### Definisi Ketahanan Keluarga

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 (dalam Hidayati, 2020) ketahanan keluarga berarti kesabaran serta keuletan, kemampuan jasmani, materil, psikis, spiritualitas untuk hidup mandiri dan mengembangkan diri, hidup rukun dan serasi, serta dinamika keluarga yang dapat meningkatkan kesehatan lahiriah. Sunarti (2001, dalam Lestari, 2015), mengatakan ketahanan keluarga berarti keadaan dimana keluarga mampu dalam mengatur sumberdaya dan masalah yang dihadapi keluarga, yang mana hal itu bertujuan agar keluarga mencapai kesejahteraan yaitu terpenuhinya kebutuhan semua anggota keluarga. Kemampuan yang dimiliki oleh keluarga untuk mengelola anggota keluarga serta mengatasi permasalahan yang ada disebut dengan ketahanan keluarga (Herawati et al., 2017). Sedangkan menurut Rahma (2021, dalam (Muntamah et al., 2023) ketahanan keluarga juga merupakan sebuah syarat untuk suatu keluarga bergerak maju sehingga keluarga tersebut memiliki ketangguhan dan keuletan baik secara lahiriah, rohaniah, maupun spiritual sehingga hal tersebut dapat mewujudkan kehidupan yang memiliki



potensi pengembangan diri dan mengarah pada terbentuknya keluarga yang harmonis dan sejahtera. Jadi, ketahanan keluarga dapat dikatakan sebagai kondisi dimana suatu keluarga mempunyai kekuatan dan kemampuan secara fisik maupun psikis yang digunakan untuk mengatasi konflik keluarga dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Walsh (dalam Muntamah et al., 2023) mengatakan bahwa ketahanan keluarga itu mencakup tiga aspek pokok, yaitu *family belief system*, *organizational patterns*, serta *communication process*. *Family belief system* merupakan suatu cara keluarga dalam mengartikan sebuah kendala dan pentingnya penerimaan terhadap keadaan tersebut. *Organizational patterns* berkaitan pada kapasitas keluarga untuk berkembang serta berafiliasi dengan sesama anggota keluarga yang bersifat saling mendukung. *Communication process* adalah pola proses komunikasi dalam keluarga, yang menjadi hal yang utama dalam menjaga efektivitas fungsi keluarga dan mencegah terjadinya situasi buruk yang dipicu oleh kurangnya pengetahuan.

Menurut (Samad et al., 2016) ketahanan sebuah keluarga adalah kesanggupan suatu keluarga untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Ada delapan fungsi keluarga yang perlu diperkuat, antara lain fungsi keagamaan, cinta dan kasih sayang, perlindungan, fungsi sosial budaya, kesehatan reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan perlindungan lingkungan hidup. Dimana, menurut (Musfiroh et al., 2019) ketahanan keluarga adalah standarisasi untuk mengukur keahlian sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar serta melakukan aktivitas produktif, agar dapat membangun kemandirian dan kesejahteraan keluarga.

### **Aspek-Apek Ketahanan Keluarga**

Menurut (Amalia et al., 2018), ketahanan keluarga meliputi beberapa aspek, yaitu:

#### 1. Ketahanan fisik

Ketahanan fisik, yaitu keperluan akan sandang (pakaian), pangan (makanan yang bermutu, halal, sehat, terpenuhinya kebutuhan gizi), dan tempat tinggal (tempat tinggal yang layak sesuai dengan keterampilan) sudah terpenuhi dengan layak.

#### 2. Ketahanan non-fisik

Ketahanan non fisik, yaitu terpenuhinya kebutuhan mental, psikis, dan spiritual pasangan serta anak yang dilahirkannya (merasa aman dan tenteram, tenang, penuh kasih sayang dan damai). Oleh karena itu, suami juga mempunyai kewajiban untuk memberikan dukungan emosional kepada istrinya, dan istri mempunyai kewajiban untuk menjalankan hak-haknya kepada suaminya.

#### 3. Ketahanan sosial

Ketahanan sosial adalah menjaga hubungan fungsional dengan orang tua, kerabat, dan masyarakat di lingkungan sekitar.

#### 4. Ketahanan dalam bidang hukum dan agama

Maksud dari ketahanan dalam bidang hukum dan agama yaitu suatu kepatuhan terhadap peraturan agama dan hukum yang ada, dalam menata hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan yang menikah, orang tua, dan anak.

### **Faktor yang Memengaruhi Ketahanan Keluarga**

Menurut (Mariani, 2018) ketahanan keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut :

- 1) Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dalam keluarga seperti kapasitas kognitif, komunikasi, emosi, fleksibilitas dan juga spiritual.



- 2) Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, yang mencakup waktu yang dihabiskan bersama keluarga, dukungan antar sesama anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga yang baik dan juga mumpuni, serta hubungan yang terjalin baik dengan lingkungan sosialnya.

Adapun menurut (Iyoega et al., n.d.) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga, yaitu :

- 1) Faktor Ketahanan Fisik. Hal ini dapat terlihat dari kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, tempat tinggal, pendidikan dan juga Kesehatan keluarga yang tercukupi dan terpenuhi melalui sumber daya ekonomi.
- 2) Faktor Ketahanan Sosial. Berfokus pada komunikasi yang efektif, komitmen keluarga yang tinggi, dan juga nilai-nilai agama.
- 3) Faktor Ketahanan Psikologis. Termasuk di dalamnya kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang bersifat nonfisik, emosi yang terkendali secara positif, dan juga kepedulian antar sesama anggota keluarga terutama antara suami dan juga istri.

Berdasarkan pendapat dari berbagai artikel yang ditinjau, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi ketahanan keluarga yang dapat dibagikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan yang dimaksud faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri individu itu sendiri.

### **Faktor internal**

#### **1. Emosi**

Emosi pada diri seseorang dapat memengaruhi ketahanan keluarga (Musfiroh, dkk., 2019; Mariani 2018). Kesanggupan pada pengelolaan emosi yang baik dapat meningkatkan ketahanan sebuah keluarga (Mariani, 2018). Emosi seseorang juga dapat menentukan bagaimana hubungannya dengan anggota keluarga yang lain.

#### **2. Religiusitas**

Religiusitas merupakan ekspresi dari keagamaan dan keyakinan seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh religiusitas atau nilai-nilai agama terhadap ketahanan keluarga (Wahyudin, 2022; Mariani, 2018; Amalia et al., 2018; Iyoega et al., n.d.). Hal ini memiliki arti bahwa individu yang mempunyai keyakinan dan pengamalan yang tinggi terhadap kepercayaannya dapat mencapai ketahanan keluarga yang baik.

#### **3. Stres**

Salah satu faktor yang memengaruhi ketahanan keluarga juga dapat bersumber dari stres yang dirasakan seseorang. Stres dapat berarti suatu kondisi yang berpengaruh pada fisik dan mental seseorang ketika dihadapkan pada tuntutan ataupun harapan yang selanjutnya dianggap sebagai suatu yang tidak mungkin atau tidak pasti (Wahyudin, 2023). Sumber stres seseorang dalam keluarga salah satunya bisa dari pekerjaan yang dijalannya. Misalnya tuntutan pekerjaan ibu rumah tangga yang cenderung mengurus banyak hal dalam keluarga, termasuk mengurus anggota keluarga lainnya.

#### **4. *Self efficacy***

*Self efficacy* adalah suatu keyakinan individu pada kemampuan yang ia miliki untuk menyelesaikan sebuah tugas dan mengatasi hambatan, seperti yang dikatakan oleh Bandura (Wahyudin, 2023). Penelitian Wahyudin (2023) mengungkapkan terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap ketahanan keluarga. Sejalan dengan meningkatnya *self efficacy* dalam sebuah keluarga, anggota keluarga juga dapat



terbantu dalam mengatasi masalah serta melakukan penyesuaian ketika dihadapkan pada suatu tantangan.

#### 5. Komunikasi

Komunikasi termasuk komponen terpenting dalam sebuah keluarga. Dengan komunikasi yang baik kita dapat memahami satu sama lain dan membantu dalam mengatasi bahkan menghindari masalah. Komunikasi interpersonal dapat membangun ketahanan keluarga (Thariq, 2017). Lebih lanjut, dengan adanya perbincangan atau percakapan pada sesama anggota keluarga, dapat menjalin kedekatan dalam keluarga. Sehingga dapat mencapai keharmonisan keluarga yang merupakan tujuan dari ketahanan keluarga. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan ketahanan keluarga (Rinawati, 2018; Prawita, 2023). Komunikasi yang terjalin positif dan mudah dipahami dapat menjadikan komunikasi tersebut efektif. Amin (2018) juga menyebutkan komunikasi dapat menjadi upaya dalam membangun ketahanan keluarga.

#### 6. Koping stres

Sebelumnya sudah dijelaskan dalam faktor internal ketahanan keluarga bahwa stres dapat memengaruhi ketahanan keluarga. Untuk menghadapi ataupun mengatasi permasalahan dan *stressor* perlu adanya koping stres. Seseorang harus memiliki strategi koping positif agar dapat terarah pada penyesuaian yang juga positif. Wahyudin (2022) mengungkapkan strategi koping stres memiliki pengaruh secara bersama-sama pada ketahanan keluarga. Koping yang adaptif sangat penting dilakukan untuk meningkatkan ketahanan keluarga.

### Faktor eksternal

#### 1. Dukungan sosial

Chib *et al.* (2013, dalam Saefullah, dkk., 2018) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu komunikasi yang interaktif dalam lingkungan sosial serta mempunyai manfaat untuk kesejahteraan psikologis seseorang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan ketahanan keluarga (Saefullah, dkk., 2018; Wahyudin, 2022; Arinda, 2023). Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan, maka semakin besar ketahanan sebuah keluarga. Dukungan sosial ini dapat berasal keluarga, kerabat, dan lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan Julianto (2024) mengatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan berpengaruh signifikan serta berhubungan positif terhadap ketahanan sebuah keluarga terutama pada suami. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial khususnya dari keluarga sangat dibutuhkan bagi anggota keluarga.

#### 2. Ekonomi

Dalam berkeluarga tentu tidak lepas pada hal yang terkait finansial. Tingkat ekonomi yang baik dalam sebuah keluarga dapat menuju pada kesejahteraan keluarga. Sebab hal finansial tersebut berguna dalam mencukupi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. (Septrilia, 2024). Sehingga finansial yang mumpuni dapat membangun ketahanan keluarga.

#### 3. Pernikahan dini

Maksud dari pernikahan dalam usia dini yaitu suatu pernikahan yang dilakukan pada seseorang yang masih memiliki umur di bawah batas usia pernikahan, atau belum mencapai usia boleh nikah. Seseorang yang nikah pada usia yang belum matang cenderung memiliki kontrol emosi dan ketahanan ekonomi yang rendah, yang mana hal ini sangat berdampak dalam kehidupan, seperti pendidikan, sandang, pangan, dan papan semua bergantung pada ekonomi (Septrilia, 2024). Ketidakpastian finansial dalam keluarga nikah muda juga dapat memicu stres, sehingga memengaruhi



ketahanan keluarga (Seprilia, 2024). Kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dan keluarga pada pasangan nikah muda dapat meningkatkan risiko KDRT dan perceraian (Apriliani, 2020). Bagaimanapun pernikahan dini tidak memiliki hukuman, sehingga apabila terdapat seseorang yang ingin nikah dini, maka dapat mengikuti konseling dan pembinaan sebelum menikah.

#### 4. Waktu bersama

Waktu berkualitas yang dihabiskan bersama keluarga dapat memperkuat ketahanan keluarga (Mariani, 2018). Adanya waktu yang lebih banyak bersama keluarga memberikan kesempatan yang lebih besar bagi sesama anggota untuk berbincang dan saling memberikan dukungan. Yang mana hal ini dapat membangun ketahanan dalam sebuah keluarga.

### DISKUSI

Penelitian dengan teknik tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menganalisa berbagai faktor yang dapat memengaruhi ketahanan sebuah keluarga. Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengatur anggota keluarga dan menangani permasalahan anggota keluarga yang dimiliki, sehingga kebutuhan akan hal fisik dan psikologis keluarga dapat terpenuhi (Herawati et al., 2017). Dalam ketahanan keluarga terdapat beberapa aspek, diantaranya yaitu aspek fisik, non fisik atau psikologis, sosial, serta ketahanan rohani (Amalia et al., 2018). Aspek-aspek ini berperan dalam membangun ketahanan sebuah keluarga.

Setelah dilakukan tinjauan dari beberapa peneliti lainnya didapatkan bahwa faktor yang memengaruhi ketahanan ekonomi keluarga tersebut dapat dibagikan menjadi dua faktor. Yang pertama ialah faktor internal, yaitu suatu faktor yang bersumber dari individu itu sendiri. Kedua, faktor eksternal yang bersumber dari luar diri individu. Adapun faktor internal yang memengaruhi ketahanan keluarga yaitu emosi, religiusitas, stres, koping stres, komunikasi, dan *self efficacy*. Faktor emosi dan stres merupakan bentuk dari ketahanan psikologis seseorang. Kemampuan mengelola emosi dengan baik dapat mengarah pada ketahanan keluarga (Musfiroh, dkk., 2019; Mariani 2018). Stres dapat dirasakan ketika menghadapi suatu permasalahan atau sesuatu yang bisa membuat seseorang merasa tidak nyaman dan tertekan. Banyak hal yang dapat menjadi sumber stres dalam keluarga khususnya orang tua. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam keluarga. Sehingga diperlukan strategi koping stres yang positif untuk mengarah pada penyesuaian yang positif pula (Wahyudin, 2022).

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi ketahanan sebuah keluarga diantaranya dukungan sosial, ekonomi atau finansial, pernikahan pada usia dini, dan waktu bersama keluarga. dukungan sosial merupakan jaringan sosial yang terbentuk dari komunikasi interaktif yang mengarah pada kesejahteraan psikologis individu (Chib et al., 2013, dalam Saefullah, dkk., 2018). Dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Seseorang sangat memerlukan dukungan dari orang lain terutama dukungan dari keluarga. Keadaan ekonomi juga tidak kalah penting dalam membangun ketahanan keluarga. Tingkat ekonomi keluarga yang mumpuni dapat mengarah pada kesejahteraan keluarga (Seprilia, 2024). Selain itu, usia memulai pernikahan juga memberikan pengaruh pada ketahanan keluarga. Umumnya, pernikahan yang dilakukan pada usia belum mencapai usia pernikahan yang ditetapkan cenderung sulit dalam membangun ketahanan keluarga (Apriliani, 2020). Pada umur yang masih muda ini cenderung belum memiliki kontrol emosi yang baik, sehingga dapat memperbesar risiko dalam sebuah keluarga.



Penelitian ini tidak membahas seberapa besar pengaruh dari bermacam faktor pada penelitian ini terhadap ketahanan keluarga, dikarenakan keterbatasan metode penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga belum dapat membahas faktor lainnya di luar yang telah dijelaskan yang dapat memengaruhi ketahanan keluarga. Oleh karena itu, pada penelitian pada masa mendatang dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari berbagai faktor tersebut dalam membangun ketahanan keluarga.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplor berbagai hal yang memengaruhi ketahanan keluarga melalui metode *literature review*. Berdasarkan analisis terhadap 23 artikel jurnal yang relevan, ditemukan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi ketahanan keluarga. Faktor internal mencakup emosi, religiusitas, stres, koping stres, komunikasi, dan *self efficacy*. Proses komunikasi dalam keluarga yang berjalan dengan baik penting dilakukan untuk mempertahankan hubungan yang harmonis dan menyelesaikan konflik. Sementara fleksibilitas emosional dan spiritualitas memberikan dukungan mental yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan. Adapun faktor eksternal meliputi dukungan sosial, kondisi ekonomi atau finansial keluarga, pernikahan pada usia dini, dan waktu bersama keluarga. Kondisi finansial yang stabil memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Dukungan antar anggota keluarga, termasuk waktu kebersamaan yang berkualitas, sangat penting untuk membangun rasa solidaritas dan kepercayaan. Selain itu, pernikahan pada usia matang atau sesuai pada usia pernikahan yang telah ditetapkan secara hukum juga dapat memperkuat ketahanan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ketahanan keluarga adalah hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, untuk mencapai ketahanan keluarga yang optimal, perlu adanya perhatian dan upaya bersama dalam memperkuat setiap aspek tersebut.

### **ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami dari anggota kelompok mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, yaitu Ibu Devi Rusli, S.Psi., M.Si., yang telah membimbing kami dalam penulisan literatur review ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok yang sudah ikut terlibat aktif untuk berkontribusi dalam pembuatan *literature review* ini.

### **KONTRIBUSI PENULIS**

Dalam proses penulisan naskah ini, terdapat 5 orang yang ikut berkontribusi. 4 orang yang berkontribusi tersebut diantaranya adalah: 1) Meitia Safitri, berkontribusi dalam pengerjaan metode penelitian, abstrak, pendahuluan dan menambahkan aspek-aspek ketahanan keluarga. 2) Nadila Salza Putri, berkontribusi dalam pembuatan faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga. 3) Syukriati, berkontribusi dalam pembuatan bagian hasil, diskusi, tabel reviu artikel yang digunakan, serta bagian kesimpulan. 4) M Farhan Putra Maisoni, berkontribusi dalam pembuatan definisi ketahanan keluarga, dan membantu mereviu artikel yang digunakan. 5) Aidil Rizki, berkontribusi dalam membantu pembuatan kesimpulan dan mereviu artikel yang digunakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**



- Al Amin, M. N. K. (2020). Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian “Teori Nilai Etik.” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 11(1), 79. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2018.11107>
- Amalia, R. M., Akbar, M. Y. A., & Syariful, S. (2018). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.268>
- DeFrain, J., & Asay, S. M. (2013). Strong families around the world: An introduction to the family strengths perspective. In *Taylor and Francis Ltd 5* (Vol. 41, Issues 1–2, pp. 1–10). Taylor and Francis. [https://doi.org/10.1300/J002v41n01\\_01](https://doi.org/10.1300/J002v41n01_01)
- Herawati, T., Tyas, F. P. S., & Trijayanti, L. (2017). Tekanan Ekonomi, Strategi Koping, dan Ketahanan Keluarga yang Menikah Usia MUDA. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(3), 181–191. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.181>
- Hidayati, N. (2020). Bina Keluarga Setara Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 122. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.122-127>
- Iyoega, R. R., Artisa, R. A., & Kirana, C. A. D. (2022). Ketahanan Nasional Berbasis Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemic Covid-19 di Kabupaten Bandung. *Journal Civics & Social Studies*, 5(2), 276–290. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i2.1524>
- Julianto, P. A., Jayanti, A. M., & Sulistiono, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Ketahanan Keluarga Masyarakat Pesisir di Laboratorium Psikologi Lapangan Kampung Bahari Nusantara TNI AL pada Suami. *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 762–775. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5559>
- Lestari, R. P. (2015). Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2(2), 84–91. <https://doi.org/10.21009/jkkp.022.04>
- Mariani, R. dan S. A. M. dan I. I. (2018). Ketahanan Keluarga Ditinjau dari Komitmen, Spiritual Well-Being, Pola Komunikasi, dan Konflik Pekerjaan-Keluarga. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10247.73129>
- Muntamah, B. S., & Suryanto, S. (2023). Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 5(2), 137–151. <https://doi.org/10.36269/psyche.v5i2.1346>
- Musfiroh, M., Mulyani, S., Cahyanto, E. B., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.32224>
- Nadrowska, N., Błazek, M., & Lewandowska-Walter, A. (2017). Family resilience - definition of construct and preliminary results of the Polish adaptation of the Family Resilience Assessment Scale (FRAS). *Current Issues in Personality Psychology*, 5(4), 313–322. <https://doi.org/10.5114/cipp.2017.67895>
- Prawita, E., & Jayanti, A. M. (2023). Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Komunikasi Efektif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang*, 4(1), 71–78.
- Rinawati, R., Fardiah, D., Drajat, M. S., & Syafianugraha, M. S. (2019). *Communication in Family Resilience*. 307(52), 453–457. <https://doi.org/10.2991/sores-18.2019.105>



- Rizkillah, R., & Arinda, F. (2023). Pengaruh Tekanan Ekonomi Dan Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Narapidana. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(01), 1–13. <https://doi.org/10.21009/jkkp.101.01>
- Saefullah, L., Giyasih, S. R., & Setiyawati, D. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.17977/um021v3i2p119-132>
- Samad, D., Remiswal, R., Kenedi, G., & Mustqim, M. (2016). The Effectiveness of Premarital Counseling Service on the Harmony of Marriage in Family Resilience. *Al-Ta Lim Journal*, 23(3), 214–223. <https://doi.org/10.15548/jt.v23i3.254>
- Seprilia, M., Husin, A., Kependudukan Universitas Sriwijaya, P., & Selatan, S. (2024). *Jurnal Comm-Edu Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Pelaku Pernikahan Usia Dini Di Desa Pengaringan Pagaralam Sumatera Selatan*. 7(1), 2615–1480.
- Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v1i02.19>
- Wahyudin, D. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial, Religiusitas dan Strategi Koping Terhadap Ketahanan Keluarga di Desa Sagaranten Wilayah Kerja Puskesmas Sagaranten Kabupaten Sukabumi. *Risenologi*, 7(1a), 70–76. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2022.71a.335>
- Wahyudin, D. (2023). *Journal of Nursing Practice and Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga di wilayah kerja*. 4(1), 147–155.